

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Signaling Theory merupakan teori yang pertama kali dikenalkan oleh Spence tahun 1973. Teori ini dapat melibatkan dua pihak, yaitu dari manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal serta investor yang mempunyai peran sebagai pihak yang menerima sinyal. Teori sinyal mempunyai asumsi bahwa informasi yang diterima itu tidak sama. Sehingga teori sinyal dapat menunjukkan adanya simetri informasi antara pihak manajemen dan pihak yang mempunyai kepentingan. Oleh karena itu, manajer perlu memberikan informasi kepada pihak yang mempunyai kepentingan dalam publikasi laporan keuangan.²⁷

Teori sinyal merupakan teori yang berhubungan terhadap pentingnya informasi untuk disalurkan pihak manajemen perusahaan kepada investor atau pihak dari luar perusahaan mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Informasi laba adalah fokus yang paling utama dalam laporan keuangan di perusahaan. Laba juga sebagai sarana dalam penyampaian sinyal-sinyal dari manajemen yang belum tersampaikan secara publik, karena angka laba bisa digunakan untuk merefleksikan informasi yang tersembunyi berupa kebijakan manajemen, rencana manajemen, maupun strategi yang dirahasiakan.²⁸

Signaling theory merupakan perilaku manajemen dalam perusahaan yang bertugas memberikan panduan kepada investor mengenai pandangan manajemen tentang prospek masa depan perusahaan. *Signaling theory* menunjukkan asimetri yang berupa informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Informasi tersebut berupa informasi, catatan, maupun gambaran mengenai kondisi perusahaan di masa lalu, sekarang maupun di masa yang akan datang.²⁹ Implikasi dari *signaling theory* sendiri yaitu untuk menjelaskan betapa pentingnya informasi mengenai kesehatan bank, sehingga akan memberikan informasi kepada

²⁷ Michael Spence, "Job Market Signaling" 87 (n.d.): 355–374.

²⁸ Brian L. Connelly et al., "Signaling Theory: A Review and Assessment," *Journal of Management* 37, no. 1 (January 2011): 39–67.

²⁹ Connelly et al., "Signaling Theory."

bank untuk meningkatkan kinerja maupun pertumbuhan labanya.³⁰

Laba yang disajikan pada laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja perusahaan, yang dimana semakin tinggi laba maka semakin baik kinerja dari perusahaan dan bank tersebut dapat berkembang dan dapat dipercaya bahwa bank tersebut mampu menghadapi risiko. Peran laba dalam perusahaan perbankan itu penting karena kinerja keuangan perusahaan perbankan di masa yang akan datang dapat dilihat dari pertumbuhan labanya. Berdasarkan teori sinyal, manajemen perusahaan perbankan dapat memberikan sinyal untuk meningkatkan nilai perusahaan yang berupa informasi akuntansi mengenai perusahaan dapat menghasilkan laba yang terdapat di dalam laporan keuangan.³¹ Hubungan antara pertumbuhan laba dengan teori sinyal dapat dilihat ketika pertumbuhan laba terjadi peningkatan secara konsisten sehingga terdapat sinyal positif kepada investor mengenai kesehatan perbankan dan pertumbuhan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan mempunyai strategi yang baik karena perbankan yang baik akan menghasilkan laba yang baik dan cenderung dianggap mempunyai prospek yang lebih baik.³²

Signaling theory mempunyai hubungan dengan teori agensi yang menjelaskan mengenai pihak manajemen sebagai agen yang dapat menyampaikan informasi mengenai pertumbuhan laba pada hasil yang sudah dicapai oleh perusahaan dengan cara melakukan kesehatan bank menggunakan *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital* sebagai sinyal pemilik, kreditor, maupun calon investor untuk bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Informasi yang dipublikasikan dapat dijadikan pengumuman yang bisa memberikan sinyal untuk investor dalam mengambil keputusan pada investasi. Jika

³⁰ Bambang Sugiharto and Asri Handayani, "Analysis of the Influence of Bank Health Level Using RGEN Method, Dividend Payout Ratio, and Company Size on Profitability in Sharia Commercial Bank in Indonesia and Malaysia" 2 (2024): 230–255.

³¹ Zhanalia Fitriana, Siti Hidayati, and Sugianto Sugianto, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 2, no. 1 (June 24, 2021): 3–4.

³² Ni Putu Lia Sumesrtiasih and Gerianta Wirawan Yasa, "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba," *E-Jurnal Akuntansi* 32 (2022): 14.

pengumuman yang didapatkan bernilai positif maka bisa memberikan reaksi ketika pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Teori sinyal juga dapat membantu kepada pihak perusahaan, pemilik maupun pihak luar perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi yang menghasilkan informasi berupa laporan keuangan.³³

2. Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan

Kasmir mendefinisikan bank merupakan lembaga keuangan yang menangani dalam hal penghimpunan dana serta menyalurkannya kepada masyarakat. Definisi bank menurut UU No.7 tahun 1992 merupakan organisasi komersial yang menghimpun dana berbentuk simpanan serta menyalurkannya kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup orang lain.³⁴ Sementara itu, perbankan dapat didefinisikan sebagai badan usaha yang kegiatannya adalah mengumpulkan dana berbentuk simpanan dari masyarakat serta disalurkan kembali kepada masyarakat berbentuk kredit maupun dalam bentuk yang lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang lain, sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 penyempurnaan dari UU No.7 Tahun 1992.³⁵ Dengan demikian, bank merupakan badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana berbentuk kredit maupun bentuk lainnya dari masyarakat yang bertujuan meningkatkan taraf hidup orang lain.³⁶

Menurut Kasmir bank syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya tidak terlepas dari sektor keuangan. Sederhananya, dapat dipahami sebagai sektor perbankan yang menghimpun dana serta mengarahkannya kepada masyarakat. Kegiatan dari perbankan yang pertama yaitu pendanaan dana dari masyarakat yang disebut dengan *funding*. Sedangkan kegiatan perbankan yang kedua yaitu

³³ Connelly et al., "Signaling Theory."

³⁴ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Cetakan 18* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 5.

³⁵ Hermin Sirait, Irma Citarayani, and Endang Tri Pujiastuti, "The Influence of Bank Health Level with RGEC and Methods Market Share on Liquidity Level (Study on State-Owned Banks Listed on the IDX for the Period 2012-2020)" (n.d.): 11025–11035.

³⁶ Ica Reskiana, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017" (n.d.): 12.

pengembalian dana yang dihimpun dari masyarakat, yang akan kembali lagi kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman yang biasa disebut dengan kredit (*leading*).³⁷

Bank syariah dalam pelaksanaannya berpegang teguh pada prinsip syariah. Sehingga dalam pelaksanaan bank syariah sendiri berpedoman pada Al-Qur'an, Hadits, maupun Qiyas serta dalam melakukan akadnya menggunakan istilah yang islami. Bank syariah dalam operasinya menggunakan prinsip bagi hasil dan menjauhi yang namanya riba. Karena di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa pada saat transaksi jual beli atau sedang bermuamalah diwajibkan untuk menjauhi riba di dalam praktiknya. Adanya bank syariah yang sudah didirikan di Indonesia diharapkan dapat memenuhi tujuan sebagai berikut:³⁸

- a) Melakukan transaksi muamalah yang mempunyai pegangan pada prinsip syariah yaitu dengan cara menghindari riba.
 - b) Dapat membuktikan bahwa bank syariah dapat beroperasi dan berkembang pesat dibandingkan dengan bank konvensional.
 - c) Dapat menyeimbangkan pihak yang membutuhkan modal dengan pihak yang memiliki modal supaya tidak terjadi perselisihan.
 - d) Mampu memberantas kemiskinan dengan melakukan pembinaan kepada konsumen, pengembangan usaha secara bersama-sama maupun modal kerja.
 - e) Dapat menjaga ekonomi moneter yang disebabkan oleh inflasi.
 - f) Mempengaruhi masyarakat untuk bergabung di bank syariah supaya tidak selalu bergantung pada bank konvensional.
- b. Undang-undang Perbankan

Undang-undang yang berkaitan dengan perbankan syariah disahkan pada tanggal 16 Juli 2008 yang bertujuan untuk mendorong pembentukan serta pertumbuhan perekonomian nasional yang berlandaskan prinsip syariah serta menjunjung tinggi nilai keadilan, kebersamaan, serta

³⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 24.

³⁸ Mustofa et al., "Analysis Of The Health Level Of BRI Sharia Bank Through RGEC Method From 2016 To 2020," 1679.

kesejahteraan yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, maupun Fatwa Ulama. Dengan adanya UU No.21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah, telah menetapkan undang-undang yang harus dipatuhi, serta ada beberapa istilah yang ada di dalam pasal 1 dalam undang-undang yaitu :

- a) Bank syariah merupakan bank yang diklasifikasikan sebagai bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah yang operasinya didasarkan pada prinsip syariah.
- b) Bank umum syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- c) Bank pembiayaan rakyat syariah merupakan bank syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Prinsip dasar hukum islam yang menjadi pedoman dari perbankan syariah yaitu Pasal 1 angka 12 UU No.21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah dikeluarkan oleh lembaga dalam penetapan fatwa di dalam bidang syariah. Berdasarkan undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan mempunyai wewenang dalam menetapkan fatwa yaitu Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).³⁹

c. Fungsi-fungsi Perbankan

Fungsi utama perbankan yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai tujuan perantara keuangan atau yang sering disebut dengan *financial intermediary*. Sedangkan secara spesifik fungsi dari perbankan terdiri dari:⁴⁰

a) *Agent of Trust* (Jasa dengan Kepercayaan)

Landasan yang paling utama dari sebuah bisnis perbankan yaitu sebuah kepercayaan (*trust*), baik kepercayaan dalam menghimpun maupun menyalurkan dana kepada orang lain. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank jika berlandaskan amanah. Masyarakat akan percaya bahwa uang yang dititipkan di bank akan dikelola oleh bank dengan baik, dan bank tersebut tidak

³⁹ Database Peraturan, "Undang-Undang (UU) No 12 Tahun 2008," last modified June 17, 2024, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39043/uu-no-12-tahun-2008>.

⁴⁰ Budi Santoso and Triandaru S, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Salemba Empat, 2006), 9.

mengalami kebangkrutan pada saat uang simpanan tersebut telah dijanjikan untuk diambil kembali dari bank.

b) *Agent of Development* (Jasa untuk Pembangunan)

Kegiatan perekonomian dari masyarakat sektor moneter dan rill tidak bisa dipisahkan dari keduanya. Karena sektor tersebut akan sering berinteraksi dan berpengaruh antara keduanya. Jika sektor rill tidak berjalan dengan semestinya, maka itu dipengaruhi oleh sektor moneter yang tidak bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu kegiatan perbankan yang menghimpun serta menyalurkan dana sangat dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor rill.

c) *Agent of Service* (Jasa Pelayanan)

Selain kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, bank terdapat layanan perbankan yang lainnya kepada masyarakat. Layanan tersebut terdiri dari pengiriman uang, penyimpanan barang berharga, pemberian jaminan pada perbankan, serta penyelesaian tagihan.

d. Sumber-sumber Dana Bank

Menurut Kasmir usaha bank yang menghimpun dana dari masyarakat dalam rangka untuk membiayai kegiatan operasinya disebut dengan sumber dana bank. Peran utama dari bank yaitu memastikan bahwa sumber pendanaan dari sektor keuangan dalam kegiatan sehari-harinya bergerak dalam bidang keuangan, sehingga sumber pendanaan tersebut tidak terlepas dalam bidang keuangan. Bank dapat mencari sumber pendanaan dengan mempertimbangkan terlebih dahulu faktor-faktornya seperti kemudahan untuk memperoleh biaya, jangka waktu, serta kemudahan dalam memperoleh akses dana. Adapun sumber-sumber dana tersebut adalah:⁴¹

1) Dana dari bank itu sendiri

Sumber dana yang dimaksud di sini adalah sumber dana dari modal sendiri yang berasal dari modal setoran pemegang saham. Sumber dana itu sendiri masuk dalam setoran modal pemegang saham, cadangan bank serta keuntungan dari bank yang belum dibagi.

⁴¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 58.

2) Dana dari masyarakat luas

Sumber dana dari masyarakat luas yang dimaksud di sini adalah sumber dana terpenting bagi operasional bank dan kemampuan bank dalam membiayai kegiatan operasi serta sumber pendanaannya merupakan salah satu indikator dari keberhasilan bank. Sumber dana dari masyarakat luar dapat dalam bentuk:

- a) Simpanan Giro
- b) Simpanan Tabungan
- c) Simpanan Deposito

3) Dana dari lembaga lain

Sumber dana dari lembaga lain yaitu tambahan ketika bank tersebut sedang mengalami kesulitan dalam pencairan sumber pendanaan itu sendiri maupun masyarakat luas. Perolehan dana dari sumber dana dari lembaga lain yaitu:

- a) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia yang diserahkan oleh Bank Indonesia kepada bank-bank yang sedang kesulitan likuiditas.
- b) Pinjaman antar bank yang pinjamannya diserahkan kepada bank yang mengalami kekalahan kliring di dalam lembaga kliring.
- c) Pinjaman dari bank asing merupakan pinjaman yang didapatkan dari bank asing luar negeri.
- d) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Yang dimana perbankan membuat SBPU dan menjualnya kepada pihak yang berkepentingan.

e. Kegiatan Usaha Bank

Menurut Kasmir bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya terdiri dari:⁴²

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan, di mana bank berfungsi sebagai tempat penyimpanan dana yang ditujukan untuk investasi bagi masyarakat.
- 2) Mengalokasikan keuangan kepada masyarakat, dalam hal ini bank dapat memberikan pinjaman untuk masyarakat yang membuat permohonan kepada bank. Dengan kata

⁴² Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi Cetakan 18* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 38.

lain bank dapat memberikan dana untuk masyarakat yang sedang membutuhkan dana.

- 3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya, dalam hal ini yang dimaksudkan seperti transfer uang, penitipan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota, luar kota, maupun luar negeri, bank garansi, dan jasa yang lainnya.

3. Tingkat Kesehatan Bank

a. Pengertian Kesehatan Bank

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai perbankan diwajibkan untuk menilai tingkat kesehatan bank yang sesuai dengan peraturan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas serta aspek-aspek yang lainnya yang mempunyai hubungan dengan usaha bank dan wajib melaksanakan kegiatan operasional yang sesuai dengan prinsip-prinsip. Tingkat kesehatan bank dapat memperlihatkan status dan kinerja bank untuk menjadi sarana bagi lembaga kepengawasan dalam menetapkan strategi serta prioritas kepengawasan perbankan. Selain itu, kesehatan bank juga penting untuk semua pihak seperti pemilik, pengelola, maupun dari masyarakat yang menggunakan jasa perbankan. Perbankan yang dikategorikan sehat dapat mempengaruhi ekonomi, *deposito*, *stakeholder*, pertumbuhan laba dan seluruh bagian-bagian yang terlibat di dalamnya.⁴³

Kesehatan bank yaitu kondisi perbankan mampu melaksanakan aktivitas operasionalnya dengan stabil serta mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dan tidak melanggar undang-undangan perbankan yang sudah ditetapkan.⁴⁴ Bagi perbankan kesehatan bank mempunyai manfaat sebagai sarana untuk menentukan rencana bisnis di masa yang akan datang sedangkan untuk Bank Indonesia kesehatan bank dapat membantu dalam merumuskan peraturan yang dapat mempengaruhi kondisi bank secara umum.⁴⁵ Kesehatan bank juga mempunyai kepentingan untuk

⁴³ Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998,” <https://bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>.

⁴⁴ Pratikto and Afiq, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGEC dan Zmijewski Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2019,” 572.

⁴⁵ Totok Budisantoso and Triandaru Sigit, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 98.

semua pihak (*stakeholders*) yaitu pemilik bank, manajer, nasabah, dan regulator pemerintah.⁴⁶ Bank dapat dikatakan sehat apabila bank dapat menjunjung tinggi kepercayaan dari masyarakat, mampu menjalankan intermediasi, dan membantu sistem pembayaran yang digunakan pemerintah dalam menjalankan kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan melaksanakan fungsi-fungsi tersebut harapannya bank mampu melayani yang baik.⁴⁷

Kesehatan bank syariah merupakan implementasi dari manajemen yang baik. Seperti yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an, manajemen mempunyai unsur-unsur yang tidak jauh berbeda dengan konsep manajemen, hal ini sudah ada di dalam Al-Qur'an surat *Ash Shaff* ayat 4 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ
مَّرْصُوصٌ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dalam jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti sesuatu bangunan yang tersusun kokoh” (*Ash Shaff*, 61:4)⁴⁸

Dalam Al-Qur'an surat *Ash Shaff* ayat 4 dapat diketahui bahwa Allah senang dengan orang berperang di jalan-Nya yang diibaratkan seperti bangunan tersusun kokoh. Ciri-ciri dari bangunan yang tersusun kokoh yaitu komponennya saling menguatkan antara satu dengan lainnya. Sehingga tidak hanya satu manajemen yang berperan penting dalam meningkatkan kesehatan bank akan tetapi semua manajemen sangat penting yaitu dari manajemen keuangan, pemasaran, risiko, dan juga manajemen lainnya yang bersinergi dalam

⁴⁶ Innaroh Hamidah et al., “Analisis Tingkat Kesehatan Unit Usaha Syariah dalam Menghadapi Tuntutan Spin Off (Menggunakan Metode RGEC)” 4, no. 1 (2022): 62.

⁴⁷ Wanda Awliya, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital) Studi Kasus Pada PT.Bank Syariah Mandiri” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 22.

⁴⁸ Qur'an Kemenag, “Surah Ash Shaff 61:4,” last modified June 17, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/>.

tingkat kesehatan bank yang dapat bersaing di dalam perbankan.

Apabila perbankan syariah dinyatakan sehat, artinya perbankan syariah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Oleh karena itu bank syariah harus menjaga kepercayaan yang sesuai di dalam Al Qur'an surat Al Mu'minun ayat 8 :⁴⁹

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya :“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya” (Al Mu'minun, 23:8)⁵⁰

b. Peraturan Tingkat Kesehatan Bank

Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 mempunyai ketentuan-ketentuan yang mendasar pada kesehatan bank syariah dan unit usaha syariah, sedangkan poin utama dari peraturan tingkat kesehatan bank berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 mempunyai ketentuan dasar sebagai berikut:⁵¹

- a) Meningkatkan inovasi dalam kegiatan operasional perbankan, produk, dan jasa yang dapat mempengaruhi kompleksitas usaha dan profil resiko pada bank. Hal ini dapat menyebabkan permasalahan pada bank maupun sistem keuangan apabila tidak diimbangi dengan manajemen resiko.
- b) Pada prinsipnya, manajemen bank mempunyai tugas dalam tingkat kesehatan bank, operasional perbankan serta kelangsungan usaha perbankan. Dalam meningkatkan kesehatan bank, bank wajib menerapkan manajemen resiko dalam kegiatan operasionalnya,

⁴⁹ Risti Dian Supriyanto, “Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Variabel Moderasi Ukuran Bank Periode 2012-2016” (IAIN Salatiga, 2017), 26–27.

⁵⁰ Qur'an Kemenag Qur'an Kemenag, “Surah Al Mu'minun 23:8,” last modified June 17, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/>.

⁵¹ <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-ojk-terkait-syariah/Pages/39peraturan-otoritas-jasa-keuangan-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum-syariah-dan-unit-usaha-syariah.aspx>, Diakses pada tanggal 3 Desember 2023 pukul 13.00 WIB

terutama dalam melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*).

- c) Adanya pengawas yang akan melakukan evaluasi untuk menilai tingkat kesehatan bank, serta menjalankan kepengawasan yang mempunyai tujuan menjaga stabilitas sistem perbankan maupun keuangan.
- d) Melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara konsolidasi yang dilaksanakan oleh perbankan.
- e) Melakukan sistem perhitungan peringkat komposit tingkat kesehatan bank secara keseluruhan. Serta mengacu dengan mekanisme penetapan peringkat bank secara individual.

Predikat tingkat kesehatan bank dapat disesuaikan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP sebagai berikut.⁵²

- 1) Peringkat komposit 1 (PK-1) setara dengan predikat “Sangat Sehat”. Hal ini, menunjukkan bahwa bank dalam keadaan sangat sehat sehingga bank dinilai sangat mampu bertahan terhadap pengaruh negative yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- 2) Peringkat komposit 2 (PK-2) setara dengan predikat “Sehat”. Hal ini, menunjukkan bahwa bank dalam keadaan sehat sehingga dinilai mampu bertahan terhadap pengaruh negative yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- 3) Peringkat komposit 3 (PK-3) setara dengan predikat “Cukup Sehat”. Hal ini, menunjukkan bahwa bank dalam keadaan cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu bertahan terhadap pengaruh negative yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- 4) Peringkat komposit 4 (PK-4) setara dengan predikat “Kurang Sehat”. Hal ini, menunjukkan bahwa bank dalam keadaan kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu bertahan terhadap pengaruh negative yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

⁵² “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah” (n.d.).

- 5) Peringkat komposit 5 (PK-5) setara dengan predikat “Tidak Sehat”. Hal ini, menunjukkan bahwa bank dalam keadaan tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu bertahan terhadap pengaruh negative yang signifikan dari kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Tabel 2. 1

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

No	Kategori	Peringkat Komposit
1.	Sangat Sehat	PK-1
2.	Sehat	PK-2
3.	Cukup Sehat	PK-3
4.	Kurang Sehat	PK-4
5.	Tidak Sehat	PK-5

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia

- c. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC)

Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 mengenai penerapan yang ada di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang dimana bank diwajibkan untuk melaporkan laporan profil resikonya. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan menggunakan menggunakan beberapa metode yaitu CAMEL yang mencakup beberapa faktor dari *capital* (modal), *asset* (kualitas aset), *management* (manajemen), *earninng* (rentabilitas), dan *liquidity* (likuiditas). Setelah itu, metode CAMEL berkembang menjadi metode CAMELS yang terdapat penambahan sensitifitas terhadap resiko pasar. Seiring berkembangnya zaman, kompleksitas dari usaha perbankan menggunakan metode CAMELS sudah kurang efektif dalam penilaian kinerja perbankan, karena metode CAMELS belum bisa melakukan pengarahannya dalam satu penilaian dari beberapa faktor yang mempunyai sifat yang berbeda. Setelah metode CAMELS sudah tidak digunakan maka diganti dengan metode RGEC.⁵³ Dalam penilaian tingkat kesehatan bank, bank wajib mengaplikasikan metode RGEC untuk menilai tingkat kesehatan bank secara individu maupun kolektif. Faktor-faktor dari penilaian kesehatan bank

⁵³ Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Bank Indonesia Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum,” <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum.aspx>.

yaitu terdiri dari *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, *capital*.⁵⁴

1. *Risk Profile*

Penilaian *risk profil* yaitu penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko yang terjadi di aktivitas operasional bank. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 ada delapan jenis risiko yang terdiri dari risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategik serta risiko kepatuhan. Dalam penilaian risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko, yang diperoleh peringkat komprehensif dalam setiap risiko. Setelah bank membagikan bobot masing-masing tingkat risiko, maka bank dapat menetapkan tingkat risiko komprehensif dengan mencari rata-rata. Oleh karena itu, akan diperoleh *rating* dari profil resikonya.⁵⁵

Risk profile atau profil risiko yaitu gambaran umum risiko-risiko yang terlibat dalam kegiatan operasional bank. Dalam penyusunannya, selain untuk kepentingan bank juga diperlukan untuk pengawasan yang efektif dalam mengelola risiko bank.⁵⁶ Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank yaitu:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang diakibatkan dari gagalnya debitur dengan tidak terpenuhinya kewajiban pada bank. Risiko kredit seluruh kegiatan operasional bank keberhasilannya mengandalkan kinerja pihak lawan, penerbit, maupun penyedia dana. Risiko kredit dapat meningkatkan konsentrasi penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis,

⁵⁴ “Peraturan Bank Indonesia. No 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum” (n.d.): 2.

⁵⁵ Otoritas Jasa Keuangan, “Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017,” <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ijk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Keuangan-Nomor-14-SEOJK.03-2017.aspx>.

⁵⁶ Pingkan Aprilia Maramis, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018” No.4 (2019): 40–69.

produk, jenis pembiayaan, maupun lapangan usaha. Rasio ini dapat dirumuskan dengan:⁵⁷

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan dari pihak ketiga bukan bank yang dianggap kurang lancar, diragukan, maupun macet. Sedangkan total pembiayaan yaitu pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank.⁵⁸ Oleh karena itu, penilaian rasio NPF mempunyai klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 2. 2

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan dari ketidak mampuan bank dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas serta aset likuid yang digunakan tanpa menghalangi aktivitas keuangan bank. Risiko likuiditas bisa diakibatkan karena ketidakmampuan perbankan dalam melikuidasi asset tanpa adanya diskon karena pasar tidak aktif atau pasar terjadi gangguan. Risiko likuiditas dapat disebut dengan risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*) serta risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*).

⁵⁷ Hermana Budi and Margianti, *Manajemen Dana Bank: Prinsip Dan Regulasi Di Indonesia* (Depok: Penerbit Gunadarma, 2011), 56.

⁵⁸ Ferry Mulyadi Yusuf, “Analisis Forecasting Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Selama Pandemi Covid-19 Pada Akhir Tahun Master Plan RP2” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023), 23.

Rasio ini dirumuskan dengan menghitung rasio *financing to deposit*.⁵⁹

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Jadi, rasio FDR dapat digunakan untuk menghitung total pembiayaan bukan bank dibagi total dana pihak ketiga berupa giro, tabungan, serta deposito bukan bank.⁶⁰ Sehingga, penilaian FDR mempunyai klasifikasi sebagai berikut:⁶¹

Tabel 2. 3
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	FDR < 75%
2	Sehat	75% ≤ FDR < 85%
3	Cukup Sehat	85% ≤ FDR < 100%
4	Kurang Sehat	100% ≤ FDR < 120%
5	Tidak Sehat	FDR ≥ 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP Tahun 2011

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good corporate governance merupakan tata kelola perusahaan berdasarkan peraturan undang-undang serta etika dalam berusaha. Bank Indonesia menerbitkan PBI nomor 11/33/PBI/2009 berisi pelaksanaan GCG pada bank umum syariah dan unit usaha syariah. Penerapan GCG sudah dimulai sejak 7 Desember 2009. Dengan adanya GCG bank syariah dapat dikelola dengan baik, profesional serta menerapkan kehati-hatian.⁶² *Good*

⁵⁹ Budi and Margianti, *Manajemen Dana Bank: Prinsip Dan Regulasi Di Indonesia*, 56.

⁶⁰ Mulyadi Yusuf, "Analisis Forecasting Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Selama Pandemi Covid-19 Pada Akhir Tahun Master Plan RP2," 24.

⁶¹ Budi and Margianti, *Manajemen Dana Bank: Prinsip Dan Regulasi Di Indonesia*, 56.

⁶² Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 656.

corporate governance mempunyai beberapa prinsip yaitu:⁶³

- a) Transparansi, yang dimaksud adalah memberikan informasi serta proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara terbuka.
- b) Akuntabilitas, yang dimaksud adalah melaksanakan tanggung jawab dengan adanya kejelasan fungsi supaya dalam pengelolaannya dapat berjalan dengan efektif.
- c) Bertanggungjawab, yang dimaksud adalah dapat mengelola bank sesuai dengan undang-undang berdasarkan prinsip syariah.
- d) Profesional, yang dimaksud adalah mempunyai kemampuan dan juga komitmen tinggi dalam mengembangkan bank syariah.
- e) Kewajaran, yang dimaksud adalah dapat memberikan keadilan untuk memenuhi hak pemangku kepentingan sesuai akad yang sudah disepakati serta peraturan undang-undang.

Bank diwajibkan dalam melakukan penilaian sendiri serta penetapan pelaksanaan GCG sudah diatur dalam PBI No 8/14/PBI/2006. Pada *good corporate governance* diambilkan dari data kualitatif yang sudah diolah dari bank.⁶⁴

Tabel 2. 4

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Indikator GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$GCG < 1,5$
2	Sehat	$1,5 \leq GCG < 2,5$
3	Cukup Sehat	$2,5 \leq GCG < 3,5$
4	Kurang Sehat	$3,5 \leq GCG < 4,5$
5	Tidak Sehat	$4,5 \leq GCG < 5$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPBS, 2010

⁶³ Trisadini P. Usanti and Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 79–80.

⁶⁴ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 255.

3. *Earning*

Menurut Kasmir yang dimaksud dengan *earning* atau rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dari perusahaan perbankan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio ini juga dapat digunakan dalam pengukuran efektifitas manajemen perusahaan. Keuntungan yang didapatkan dari penjualan dan pendapatan dapat menunjukkan profit margin yang tidak hanya digunakan untuk menentukan kemampuan bank dalam memperoleh laba, akan tetapi sebagai pengukuran efektivitas pengelolaan perusahaan yang sedang dikelola. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *return on asset* dan beban operasional pendapatan operasional untuk digunakan rasio dalam penelitian dari *earning*.⁶⁵

a. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset yaitu rasio yang digunakan dalam pengukuran manajemen bank untuk mendapatkan keuntungan secara menyeluruh. *Return on asset* juga digunakan untuk membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dijalankan dari masing-masing perusahaan perbankan. Rasio ini dirumuskan dengan:⁶⁶

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Laba sebelum pajak adalah laba yang tercatat dalam laporan laba rugi pada periode tahun berjalan mengenai laporan stabilitas moneter dan sistem keuangan bulanan BUS dan UUS dalam satu tahun. sedangkan rata-rata total aset yaitu total aset pada bank dalam laporan posisi keuangan sesuai dengan laporan stabilitas moneter dan keuangan bulanan pada BUM dan UUS.⁶⁷ Oleh karena itu, penilaian ROA mempunyai klasifikasi sebagai berikut:

⁶⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 196.

⁶⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 60.

⁶⁷ Mulyadi Yusuf, "Analisis Forecasting Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Selama Pandemi Covid-19 Pada Akhir Tahun Master Plan RP2," 25.

Tabel 2. 5
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA < 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% \leq ROA < 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% \leq ROA < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% \leq ROA < 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \geq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.12/24/DPNP Tahun 2011

b. **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional digunakan untuk menggambarkan tingkat efisiensi biaya operasional serta kemampuan bank untuk kegiatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin efektif bank dalam mengalokasikan biaya operasional⁶⁸ Berikut merupakan rumus dalam mencari rasio BOPO:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Beban operasional termasuk beban bagi hasil sedangkan pendapatan operasional termasuk pendapatan penyaluran dana.⁶⁹ Oleh karena itu, penilaian BOPO mempunyai klasifikasi sebagai berikut:⁷⁰

Tabel 2. 6
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO < 88\%$

⁶⁸ N. Jannah and P.A. Siregar, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia" 3 (2018).

⁶⁹ Mulyadi Yusuf, "Analisis Forecasting Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Selama Pandemi Covid-19 Pada Akhir Tahun Master Plan RP2," 27.

⁷⁰ IAI, *Modul Akuntansi Keuangan Syariah* (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020).

2	Sehat	$88\% \geq \text{BOPO} < 93\%$
3	Cukup Sehat	$93\% \geq \text{BOPO} < 96\%$
4	Kurang Sehat	$96\% \geq \text{BOPO} < 100\%$
5	Tidak Sehat	$\text{BOPO} \geq 100\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

4. *Capital* (Permodalan)

Rasio permodalan atau *capital adequacy ratio* adalah perbandingan antara modal bank dan aktiva tertimbang. Rasio ini dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menanggung risiko, misalnya kredit maupun pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi rasio dari *capital adequacy ratio* maka akan semakin kuat kemampuan perbankan untuk menanggung risiko dari kredit yang berisiko. Berikut merupakan rumus yang digunakan pada CAR:⁷¹

$$CAR = \frac{\text{Model}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 2. 7
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR < 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \geq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP, 2011

⁷¹ Aprilia Maramis, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018,” 4.

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

“PSAK No 1” menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan maupun kinerja keuangan dalam entitas.⁷² Pelaporan keuangan juga sebagai petunjuk dalam menggambarkan hasil kerja dalam entitas bisnis.⁷³ Laporan keuangan menurut Kasmir yaitu laporan yang melihat keadaan keuangan di perusahaan di masa sekarang atau di masa periode tertentu.⁷⁴ Sedangkan laporan keuangan menurut Fahmi yaitu informasi yang menggambarkan status keuangan dari sebuah perusahaan. Informasi yang lebih lanjut dapat dijadikan gambaran dari kinerja keuangan perusahaan.⁷⁵ Sehingga kesimpulan dari laporan keuangan yaitu hasil pengelolaan akuntansi serta dapat dijadikan sebagai informasi yang menggambarkan status keuangan perusahaan. Biasanya berisi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan juga laporan keuangan yang lainnya.⁷⁶ Tujuan dari laporan keuangan untuk kepentingan umum yaitu dapat menyajikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, maupun arus kas dari entitas yang dapat membuat keputusan ekonomis dari para penggunanya. Untuk sampai pada tujuan tersebut, laporan keuangan harus menyediakan informasi yang berkaitan dengan elemen dari entitas yang berupa asset, kewajiban, *networth*, beban, pendapatan, perubahan ekuitas dan arus kas.⁷⁷ Transaksi keuangan merupakan kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan di dalam perusahaan yaitu dalam hal penjualan dan pembelian akuntansi keuangan yang ada di perusahaan akan mengolah data transaksi baik

⁷² Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 5.

⁷³ Fahmi I, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁷⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 7.

⁷⁵ I, *Analisis Kinerja Keuangan*, 21.

⁷⁶ Fa’Iq Baihaqi, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021), 28–29.

⁷⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, 5.

secara manual maupun dengan menggunakan sistem ERP (*enterprise resource planning*).⁷⁸

b. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) bahwa Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1, komponen-komponen laporan keuangan yaitu:⁷⁹

1. Laporan posisi keuangan akhir periode

Laporan posisi keuangan (neraca) merupakan laporan sistematis yang terdiri dari aset, kewajiban, dan modal perusahaan pada waktu tertentu.

2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif selama periode

Total laba rugi komprehensif yaitu perubahan ekuitas selama satu periode yang disebabkan adanya transaksi dan juga peristiwa yang lain, kecuali perubahan yang diakibatkan oleh transaksi dengan pemilik sebagai pemilik.

3. Laporan perubahan ekuitas selama periode

Entitas membuat laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan bahwa:

a) Total penghasilan komprehensif selama satu periode termasuk jumlah yang didistribusikan kepada pemilik entitas induk serta kepentingan non pengendali.

b) Setiap komponen ekuitas, penyajian kembali retrospektif dikonfirmasi sesuai dengan PSAK 25.

c) Rekonsiliasi jumlah buku awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas mengungkapkan perubahan yang sesuai dengan laba rugi, pendapatan komprehensif dan transaksi sebagai pemilik, serta kontribusi modal.

4. Laporan arus kas selama periode

Informasi arus kas memberikan dasar untuk pengguna laporan keuangan dalam mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas, setara kas, serta kebutuhan arus kas.

⁷⁸ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan (Konsep & Aplikasi)* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019).

⁷⁹<http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>, Diakses pada tanggal 11 Desember 2023 pukul 20.25 WIB

5. Catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan kebijakan akuntansi

Catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan komprehensif, laporan laba rugi terpisah, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas.

5. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap pertumbuhan laba adalah rasio yang mampu meningkatkan laba bersih perusahaan dibandingkan dengan laba bersih tahun sebelumnya.⁸⁰ Pertumbuhan pertumbuhan laba merupakan berubahnya presentase pada perusahaan yang mengalami kenaikan laba. Jika pendapatan lebih besar dari biaya, maka perusahaan tersebut sedang mengalami keuntungan. Sedangkan, apabila pendapatan lebih kecil dari laba perusahaan maka perusahaan sedang mengalami kerugian. Dari pengertian pertumbuhan laba di atas, sehingga bisa disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan kemampuan dari sebuah perusahaan untuk meningkatkan laba sehingga laba tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.⁸¹ Laba merupakan komponen penting dalam laporan keuangan karena berfungsi sebagai dasar dalam perhitungan pajak, perkiraan pendapatan atau peristiwa ekonomi di masa depan, dasar perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, dan evaluasi kinerja perusahaan.⁸² Laba bersih adalah jumlah keuntungan yang telah dikurangi biaya operasional dalam satu periode termasuk pajak. Pertumbuhan laba adalah selisih antara laba bersih tahun berjalan dikurangi dengan tahun sebelumnya dan dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Setiap perusahaan pastinya menginginkan labanya mengalami kenaikan disetiap periodenya walaupun

⁸⁰ Harahap S.S., *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (PT Raja Grafindo Persada, 2015), 310.

⁸¹ Baihaqi, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019," 33.

⁸² Ica Reskiana, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017" (Intitut Informatika dan Bisnis, 2019), 18.

terkadang mengalami penurunan laba.⁸³ Dalam laporan keuangan, laba merupakan angka penting karena:⁸⁴

- 1) Laba merupakan dasar dari perhitungan pajak
 - 2) Landasan dalam memperkirakan laba perusahaan untuk perekonomian di masa depan
 - 3) Landasan untuk menentukan serta mengevaluasi efisiensi dalam menjalankan perusahaan
 - 4) Dasar penilaian prestasi dari kinerja perusahaan
- b. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba
- Menurut Hanafi dan Halim pertumbuhan laba bisa dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu:⁸⁵
- 1) Besarnya Perusahaan
Semakin besar perusahaan, maka pertumbuhan laba yang diinginkan oleh perusahaan juga semakin tinggi.
 - 2) Umur Perusahaan
Perusahaan yang baru didirikan, belum mempunyai banyak pengalaman dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan, sehingga ketepatan dalam melakukan pertumbuhan laba masih rendah.
 - 3) Tingkat *Leverage*
Apabila perusahaan mempunyai hutang yang sangat banyak, maka manajer akan memanipulasi laba untuk menurunkan ketepatan dalam pertumbuhan laba.
 - 4) Tingkat Penjualan
Jika penjualan tahun sebelumnya tinggi, kemungkinan besar tingkat penjualan di tahun berikutnya akan lebih tinggi, sehingga akan menghasilkan pertumbuhan laba yang lebih tinggi.
 - 5) Perubahan Laba Masa Lalu
Semakin besar perubahan di tahun sebelumnya, maka akan berakibat tidak pastinya laba yang dihasilkan di tahun berikutnya.
- c. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba

⁸³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

⁸⁴ Reskiana, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017," 19.

⁸⁵ Hanafi, Mahduh, and Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: (UPP)STIM YKPN, 2012).

Tujuan pertumbuhan laba bagi perusahaan maupun pihak luar yaitu:⁸⁶

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan untuk menjalankan kinerja perusahaan.
- 2) Menentukan keuntungan laba dari perusahaan dalam satu periode.
- 3) Menilai laba perusahaan tahun lalu dan sekarang.
- 4) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 5) Menilai besarnya laba bersih setelah dikurangi pajak menggunakan modal sendiri.
- 6) Menganalisis produktivitas dana perusahaan baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Sedangkan manfaat dari pertumbuhan laba yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan apakah perusahaan tersebut membagi laba sebagai deviden kepada pemilik saham atau laba tersebut ditahan untuk pembiayaan investasi di masa depan. Rumus yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba yaitu:⁸⁷

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1}$$

Keterangan:

Laba bersih tahun t = laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun t-1 = laba bersih tahun sebelumnya

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEK terhadap pertumbuhan laba yaitu:

Tabel 2. 8
Penelitian Terdahulu

Peneiliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Muhammad Dzanizar,	Pengaruh Tingkat	Dependen : Laba Bersih	Hasil penelitian ini menunjukkan

⁸⁶ Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 11* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 347.

⁸⁷ Eri Maryati and Tutik Siswanti, “Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)” 2, no. 1 (2022): 24–25.

Miftahul Arifin, Clarashinta Canggih (2022) ⁸⁸	Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2020	Independen : NPF, FDR, GCG, ROA, dan CAR	bahwa <i>Net Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Return on Assets</i> (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, secara simultan semua variabel tingkat kesehatan bank tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
Hermin Sirait, Irma Citarayani, Saminem, Melani Quintania (2019) ⁸⁹	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC dan Strategi Diversifikasi terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek	Dependen : Pertumbuhan Laba Independen : <i>Risk Profile</i> (NPL), GCG, <i>Earning</i> (ROA), <i>Capital</i> (CAR), Diversifikasi Terkait, Diversifikasi	Hasil penelitian ini secara simultan tingkat kesehatan bank dan strategi diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sementara tingkat kesehatan bank hanya melalui

⁸⁸ Arifin and Canggih, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2020,” 1504–1520.

⁸⁹ Sirait, Citarayani, and Quintania, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC dan Strategi Diversifikasi terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019,” 411–420.

	Indonesia Periode 2013- 2019)	Tidak Terkait	faktor <i>earnings</i> yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sementara strategi diversifikasi terkait dan tidak terkait tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
Devi Allisya Putri, Willy Sri Yuliandhari (2020) ⁹⁰	Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Menggunakan RGEK terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Bank dalam Indeks Infobank15 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)	Dependen : Pertumbuhan Laba Independen : NPL, LDR, GCG, NIM, dan CAR	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, GCG, NIM, dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial variabel NPL berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dan variabel NIM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan

⁹⁰ Devi Allisya Putri and Willy Sri Yuliandhari, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Menggunakan RGEK terhadap Pertumbuhan Laba," *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 6, no. 1 (September 30, 2020): 1569–1576.

			variabel LDR, GCG, dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
Mutiatus Sholiha, Noor Shodiq Askandar, Arista Fauzi Kartika Sari (2020) ⁹¹	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan dengan Metode RGEC (Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)	Dependen : Pertumbuhan Laba Independen : NPL, GCG, ROA, CAR	Hasil penelitian ini memberikan hasil NPL, GCG, ROA, CAR, menunjukkan hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUMN di periode 2015-2018. Untuk variabel NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap laba pertumbuhan. Sedangkan variabel GCG, ROA, dan CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap

⁹¹ Mutiatus Sholiha, Noor Shodiq Askandar, and Arista Fauzi Kartika Sari, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dengan Metode RGEC (Studi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018)" Vol.09 No.03 (n.d.): 126–138.

			pertumbuhan laba pada Bank BUMN tahun 2015-2018
Yongky Rangga Yuda Nugraha, Diah Ayu Fitriyani, Agus Salim, M. Atep Effiana (2021) ⁹²	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba dengan Metode RGEC pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2017-2019	Dependen : Pertumbuhan Laba Independen : <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>	Hasil penelitian ini mendapatkan hasil secara parsial <i>risk profil</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial GCG tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial <i>earning</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial <i>capital</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara simultan <i>risk profile, GCG, earning, dan capital</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan

⁹² Yongky Rangga Yuda Nugraha et al., "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba dengan Metode RGEC pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2017-2019" 4, no. 5 (2021): 1897–1902.

			laba
Beby Fauziana, Feny Fidyah (2023) ⁹³	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen : Pertumbuhan Laba Independen : <i>Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning, Capital</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning</i> dan <i>Capital</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial variabel <i>Earning</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel <i>Risk Profile, Good Corporate Governance</i> , dan <i>Capital</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
Susfayetti, Nella Safelia (2020) ⁹⁴	Pengaruh <i>Risk Based Bank Rating</i> dengan Pendekatan	Dependen : Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Risk Profile, GCG</i> ,

⁹³ Beby Fauziana and Feny Fidyah, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" (2023): 1–12.

⁹⁴ Susfayetti Susfayetti and Nella Safelia, "Pengaruh Risk Based Bank Rating dengan Pendekatan RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018," *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja* 5, no. 2 (July 29, 2020): 73–79.

	<p>RGEC terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018</p>	<p>Independen : NPL, <i>Good Corporate Governance</i>, ROA, BOPO, dan CAR</p>	<p><i>Earning</i> dan <i>Capital</i> mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan. <i>Risk Profil</i> yang diprosikan dengan NPL, <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Capital</i> yang diprosikan dengan CAR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan <i>Risk Profile</i> yang diprosikan dengan LDR, <i>Earning</i> yang diprosikan dengan ROA. <i>Earning</i> yang diprosikan dengan BOPO, tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
--	--	--	--------------------------------------------

Sumber data : *review* hasil riset terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan sudah banyak dipergunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Akan tetapi kebanyakan penelitian terdahulu hanya berfokus pada beberapa variabel saja dan berbeda-beda antara peneliti yang satu dengan yang lainnya dan penelitian kali ini mencoba untuk melakukan penelitian pada variabel-variabel yang ada pada kesehatan bank di bank umum syariah. Sehingga akan menunjukkan apakah penelitian yang dilakukan pada variabel-variabel di bank umum syariah akan menghasilkan kesimpulan yang sama atau tidak dengan penelitian terdahulu yang berfokus pada beberapa variabel saja. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Muhammad Dzanizar, Miftahul Arifin, dan Clarashinta Canggih, yang hanya menggunakan 5 variabel bebas saja yaitu NPF, FDR, GCG, ROA, dan CAR. Dengan menambah variabel bebas yaitu BOPO, diharapkan kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba di bank umum Syariah dapat tercapai.

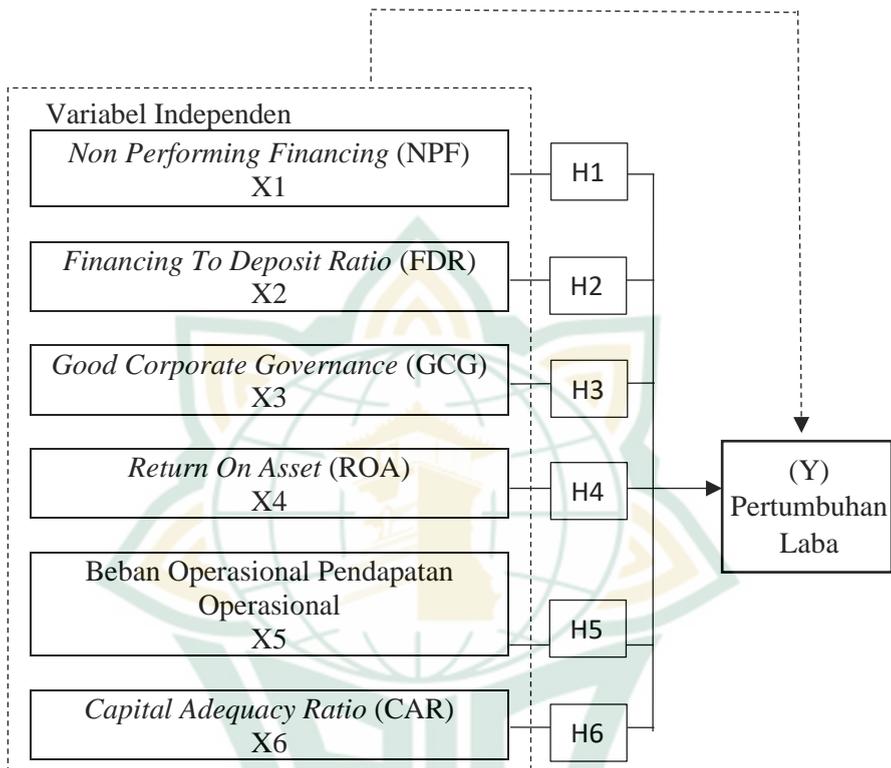
C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah model konseptual yang berkaitan dengan teori dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁹⁵ Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji kesehatan bank menggunakan metode *Risk Profile* (NPF dan FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (ROA, dan BOPO), *Capital* (CAR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba dan variabel independennya adalah *Risk Profile* (NPF dan FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (ROA, dan BOPO), *Capital* (CAR). Keterkaitan variabel-variabel tersebut akan dinyatakan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

⁹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 88.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.⁹⁶ Hipotesis merumuskan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan atas dasar teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang didapatkan dari pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁹⁷

⁹⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 63.

⁹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 93.

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Laba

Teori sinyal mendeskripsikan adanya hubungan dengan *non performing financing* yaitu dengan memberikan sinyal yang berupa informasi mengenai *non performing financing* dengan tidak melebihi 5%, yang sudah sesuai dengan standar OJK sehingga tingkat kesehatan bank dapat berada pada tingkat yang sehat. Apabila dari perbankan tersebut semakin memburuk, maka jumlah kredit yang bermasalah juga akan meningkat, yang mengakibatkan bank akan mengalami situasi masalah yang semakin serius.⁹⁸ *Non performing financing* atau risiko kredit merupakan risiko yang disebabkan dari gagalnya debitur dalam memenuhi kewajiban bank.⁹⁹ Risiko dari pinjaman tidak akan kembali sesuai kontrak, seperti penundaan, pengurangan dalam pembayaran dan pinjaman pokok. Risiko kredit dapat dihitung menggunakan rasio *non performing financing* atau risiko kredit yang menggunakan kredit bermasalah kemudian dibagi dengan total kredit.¹⁰⁰ Tingkat risiko kredit yang tinggi akan menggambarkan aktivitas operasional bank sedang kurang baik dalam penerapan manajemen risiko. Hal ini menyebabkan dampak pada pertumbuhan laba akan semakin menurun karena perusahaan tersebut mempunyai kredit bermasalah dan investor akan takut dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu semakin kecil NPF maka akan semakin kecil risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.¹⁰¹

Menurut hasil penelitian Muhammad Dzanizar, dkk menunjukkan bahwa *non performing financing* berpengaruh

⁹⁸ D Dwihandayani, "Analisis Kinerja Non Performing Loan (NPL) Perbankan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPL" (2017): 265–274.

⁹⁹ Muhammad Fauzan et al., "Analisis Perbandingan Metode Camels Dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk" Vol.6 No.3 (2021): 823.

¹⁰⁰ Kartika Ratna Sari, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 42–43.

¹⁰¹ Baihaqi, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019," 49.

signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹⁰² Hal ini sejalan dengan penelitian Mutiatas Sholiha, dkk yang menunjukkan *non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹⁰³

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis:

H1 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

2. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pertumbuhan Laba

Teori sinyal mendeskripsikan adanya hubungan dengan *financing to deposit ratio* yaitu dapat memberikan sinyal yang berupa informasi ketika semakin tinggi kredit yang disalurkan, maka semakin kecil tingkat likuiditas pada bank, sedangkan apabila *financing to deposit ratio* rendah maka kemampuan bank untuk penyaluran pembiayaan akan dipertanyakan.¹⁰⁴ Risiko likuiditas merupakan risiko ketika bank tidak dapat melunasi hutangnya dari aset likuid yang mempunyai kualitas tinggi tanpa mengganggu aktivitas keuangan dari bank. Risiko likuiditas juga disebut dengan ketidak mampuan bank dalam melikuidasi asset tanpa terkena diskon karena tidak adanya pasar aktif yang parah. Risiko likuiditas dapat dihitung menggunakan rasio *financing to deposit ratio*. Untuk meningkatkan kinerja keuangan dan meminimalkan risiko, maka bank perlu menjaga simpanan serendah mungkin. Oleh karena itu, semakin rendah FDR maka semakin baik kinerja dari bank dalam meminimalkan risiko likuiditasnya.¹⁰⁵

¹⁰² Arifin and Canggih, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2020,” 1504–1519.

¹⁰³ Sholiha, Shodiq Askandar, and Fauzi Kartika Sari, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dengan Metode RGEC (Studi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018),” 126–138.

¹⁰⁴ D.H. Wibowo and Galuh A.K., “Perbandingan Kinerja Perbankan Melalui Rasio Keuangan Berdasarkan Aspek Risk Profile, Earnings, Dan Capital Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank BUMN Konvensional)” 1 (2022): 99–111.

¹⁰⁵ Baihaqi, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019,” 21.

Menurut hasil penelitian Devi Allisya Putri dan Willy Sri Yuliandhari menunjukkan bahwa *loan deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹⁰⁶ Hal ini sejalan dengan penelitian Zhanalia Fitriana, dkk yang menunjukkan *financing to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.¹⁰⁷

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis:

H2 : *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Pertumbuhan Laba

Teori sinyal mendeskripsikan adanya hubungan dengan *good corporate governance* yaitu adanya sinyal untuk menjelaskan adanya pemberian sinyal yang dijalankan dari manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Teori sinyal juga mendeskripsikan perlunya dorongan dalam menyebarkan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal.¹⁰⁸ *Good corporate governance* merupakan salah satu pilar sistem ekonomi pasar yang kaitannya dengan kepercayaan kepada perusahaan untuk melaksanakan usaha di suatu negara.¹⁰⁹ *Good corporate governance* juga disebut sebagai pengukuran manajemen terhadap bank pada penerapan prinsip tata kelola yang baik. Penelitian ini menggunakan nilai komposit dari hasil *self-assesment* yang dijalankan perusahaan ketika menilai GCG. Semakin rendah nilai komposit maka pengelolaan bank akan semakin baik.¹¹⁰ Ketika perusahaan patuh terhadap GCG yang

¹⁰⁶ Putri and Yuliandhari, "PENGARUH TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN BANK MENGGUNAKAN RGEC TERHADAP PERTUMBUHAN LABA," 1569–1575.

¹⁰⁷ Fitriana, Hidayati, and Sugianto, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia," 1–14.

¹⁰⁸ Inka Novitasari, I Dewa Made Endiana, and Putu Edy Arizona, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI" 2, no. 1 (2020): 47–54.

¹⁰⁹ Sirait, Citarayani, and Quintania, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC dan Strategi Diversifikasi terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019)," 412.

¹¹⁰ Devi Allisya Putri and Willy Sri Yuliandhari, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Menggunakan RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba

telah didefinisikan dengan baik maka secara tidak langsung akan berdampak pada kinerja karyawan yang baik sehingga akan berdampak pada peningkatan laba. Semakin banyak bank yang melampirkan laporan GCG maka akan meningkatkan laba dan menarik investor untuk menanamkan modalnya, sehingga laporan GCG akan berpengaruh positif pada pertumbuhan laba¹¹¹

Menurut hasil penelitian Devi Allisya Putri dan Willy Sri Yuliandhari menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹¹² Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mutiatius Sholiha, dkk yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹¹³ Selain itu, penelitian dari Beby Fauziana dan Feny Fidyah menunjukkan bahwa secara simultan variabel *good corporate governance* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.¹¹⁴

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis:

H3 : Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

4. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Teori sinyal mendeskripsikan adanya hubungan dengan *return on asset* yaitu memberikan sinyal berupa informasi bahwa besarnya *return on asset* menandakan kinerja dari keuangan pada perusahaan dalam kondisi baik.¹¹⁵ *Return on asset* merupakan

(Studi Pada Perusahaan Bank Dalam Indeks Infobank15 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018),” *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 6, no. 1 (2020): 1571.

¹¹¹ Baihaqi, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019,” 51.

¹¹² Putri and Yuliandhari, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Menggunakan RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Bank Dalam Indeks Infobank15 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018),” 1569–1575.

¹¹³ Sholiha, Shodiq Askandar, and Fauzi Kartika Sari, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dengan Metode RGEC (Studi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018),” 126–138.

¹¹⁴ Fauziana and Fidyah, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” 1–12.

¹¹⁵ F.A. Soko and Harianti M.F., “Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19” 4 (1) (2022): 306–312.

rasio yang bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aset yang ada pada bank. Keuntungan tersebut terjadi karena adanya selisih positif antara pendapatan operasional dengan biaya operasional yang dikeluarkan. Sehingga ROA yang didapatkan bank menghasilkan efektivitas perolehan laba bank. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja dari bank dalam penggunaan aset sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan meningkatkan pertumbuhan laba. Oleh karena itu, ROA berdampak positif terhadap pertumbuhan laba.¹¹⁶

Menurut hasil penelitian Muhammad Dzanizar, dkk menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹¹⁷ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mutiatas Sholiha, dkk yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹¹⁸ Selain itu, penelitian dari Angga Verlindo Efendy dan Suyanto menunjukkan bahwa *earning* pada *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹¹⁹

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis:

H4 : Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

5. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan laba

Teori sinyal mendeskripsikan adanya hubungan dengan beban operasional pendapatan operasional yaitu memberikan sinyal berupa informasi bahwa kecilnya nilai dari beban operasional pendapatan operasional, akan bertambah baik dari

¹¹⁶ Baihaqi, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019,” 53.

¹¹⁷ Arifin and Canggih, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2020,” 1504–1519.

¹¹⁸ Sholiha, Shodiq Askandar, and Fauzi Kartika Sari, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dengan Metode RGEC (Studi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018),” 126–138.

¹¹⁹ Angga Verlindo Efendy and Suyanto, “Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2020,” *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam* 12 (2022): 52–74.

kinerja perusahaan dalam memanfaatkan biaya operasional untuk mendapatkan laba yang tinggi. Sebaliknya dengan bertambah tinggi nilai dari beban operasional pendapatan operasional maka akan mencerminkan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk operasional kurang efisien, oleh karena itu bank akan mengalami masalah.¹²⁰ Beban operasional pendapatan operasional merupakan rasio efisiensi yang berfungsi mengukur kemampuan manajemen bank untuk pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Aktivitas utama dari bank yaitu biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi. Sedangkan pendapatan operasional yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit.¹²¹

Menurut hasil penelitian Susfayetti dan Nella Safelia menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹²² Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zhanalia Fitriana,dkk yang menunjukkan bahwa beban operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.¹²³

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis:

H5 : Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

6. Pengaruh *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba

Teori *Signal* mendeskripsikan adanya hubungan dengan *capital adequacy ratio* yang memberikan sinyal berupa informasi ketika bank mempunyai modal yang cukup, maka profitabilitas yang dimiliki juga akan tinggi. Sehingga, jika modal diinvestasikan ke bank bertambah tinggi, maka akan membuat bertambah tinggi profitabilitas pada bank begitupun

¹²⁰ V.S Sullivan and Widoatmodjo S., “Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19” 3(1) (2022): 257–266.

¹²¹ Reskiana, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017,” 37.

¹²² Susfayetti and Safelia, “Pengaruh Risk Based Bank Rating dengan Pendekatan RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018,” 73–79.

¹²³ Fitriana, Hidayati, and Sugianto, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia,” 1–14.

sebaliknya.¹²⁴ *Capital* atau permodalan merupakan faktor terpenting untuk perkembangan bank serta upaya dalam menjaga kepercayaan masyarakat. Penilaian permodalan ini terdiri dari evaluasi terhadap kecukupan modal dan pengelolaan permodalan.¹²⁵ Rasio permodalan yang digunakan adalah *capital adequacy ratio* yang merupakan perbandingan antara modal bank dan aktiva tertimbang. Rasio CAR dijadikan dasar dalam pengukuran kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menghasilkan risiko, contohnya kredit atau pembiayaan.¹²⁶ Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka semakin tinggi laba pada bank atau semakin rendah risiko bank maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank.¹²⁷

Menurut hasil penelitian Devi Allisa Putri dan Willy Sri Yuliandhari menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹²⁸ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mutiatas Sholiha, dkk yang menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹²⁹ Selain itu, penelitian Angga Verlindo Efendy dan Suyanto menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹³⁰

¹²⁴ Sullivan and S., “Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19,” 257–266.

¹²⁵ Hamidah et al., “Analisis Tingkat Kesehatan Unit Usaha Syariah dalam Menghadapi Tuntutan Spin Off (Menggunakan Metode RGEC),” 65.

¹²⁶ Aprilia Maramis, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018.”

¹²⁷ Baihaqi, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019,” 54.

¹²⁸ Putri and Yuliandhari, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Menggunakan RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Bank Dalam Indeks Infobank15 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018),” 1569–1575.

¹²⁹ Sholiha, Shodiq Askandar, and Fauzi Kartika Sari, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dengan Metode RGEC (Studi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018),” 126–138.

¹³⁰ Efendy and Suyanto, “Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2020,” 52–74.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis:

H6 : Capital berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

7. Pengaruh *Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Asset*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, terhadap Pertumbuhan Laba

Pada peraturan OJK No.8 tahun 2014 merupakan regulasi untuk mewajibkan dari Bank Umum Syariah untuk menilai kesehatan bank. Allah Swt berfirman di dalam QS. Al-Baqarah ayat 279

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ ۖ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya : “Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi jika kamu bertaubat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat dzalim dan tidak didzalimi”. QS. Al-Baqarah 279¹³¹

Ayat tersebut menerangkan seorang muslim yang berhenti dalam menjalankan perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt serta meninggalkan riba dan tidak merugikan orang lain. Bank Syariah sendiri telah menggunakan prinsip syariah yang telah menghindari riba. Supaya pengguna dari bank syariah akan lebih tertarik dalam menggunakan jasa perbankan, bank syariah juga wajib menerapkan tingkat kesehatan bank dan tidak merugikan nasabah.¹³²

Berdasarkan hasil penelitian Yongky Rangga Yuda Nugraha, dkk menunjukkan bahwa secara simultan *risk profile, good corporate governance, earnings*, dan *capital* berpengaruh

¹³¹ Qur'an Kemenag, “Surah Al-Baqarah 279,” last modified June 17, 2024, <https://quran.kemenag.go.id/>.

¹³² Arifin and Canggih, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2020,” 1518.

terhadap pertumbuhan laba.¹³³ Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Beby Fauziana dan Feny Fidyah menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.¹³⁴ Berdasarkan penelitian dari Mutiatius Sholiha, dkk mendapatkan hasil bahwa NPL, GCG, ROA, CAR menunjukkan hasil berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUMN 2015 – 2018.¹³⁵

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis

H7 : *Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Asset, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba



¹³³ Nugraha et al., “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba dengan Metode RGEC pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2017-2019,” 1897–1902.

¹³⁴ Fauziana and Fidyah, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” 1–12.

¹³⁵ Sholiha, Shodiq Askandar, and Fauzi Kartika Sari, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dengan Metode RGEC (Studi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018),” 126–138.